



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Amminro-Minroi Jangang-Janganga

‘Burung-Burung Menari’



Penulis: Arisandi
Penerjemah: Saharuddin
Ilustrator: Muh. Syakir Fadhli

B1

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Amminro-Minroi Jangang-Janganga

‘Burung-Burung Menari’



Penulis : **Arisandi**
Penerjemah: **Saharuddin**
Ilustrator: **Muh. Syakir Fadhli**



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**AMMINRO-MINROI JANGANG-JANGANGA
'BURUNG-BURUNG MENARI'**

Penulis : Arisandi
Penerjemah : Saharuddin
Ilustrator : Muh. Syakir Fadhli
Penyunting : Andi Makkaraja
Rahmatiah
Penata Letak : Muh. Syakir Fadhli

Diterbitkan Oleh:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Dikeluarkan oleh:

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978 623 388 289 7

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic
vi, 26 hlm: 21 x 29,7 cm.



KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (*science, technology, engineering, art, dan math*).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni ceritacerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan







Daftar Isi

Kata Pengantar Mendikbudristek	iii
Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa Sulawesi Selatan	iv
Sekapur Sirih	v
<i>Amminro-Minroi Jangang-Janganga</i>	1
Biodata Penulis dan Penerjemah	23
Biodata Ilustrator	24
Glosarium	25



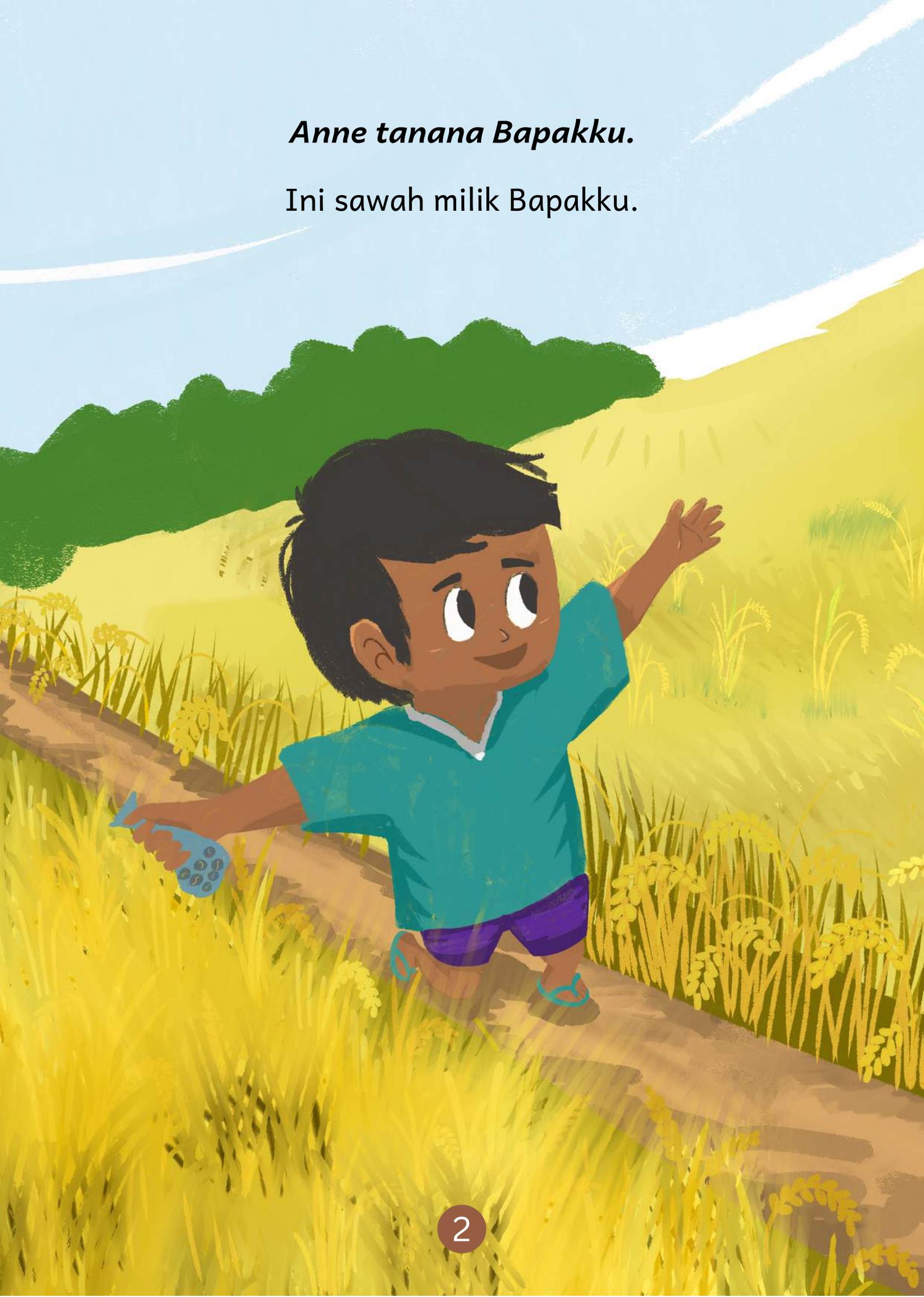
***Narapikmi wattunna aklampa ri tanayya.
Kungai amminawanga mange ri tanayya.***

Waktunya ke sawah.
Saya suka ikut ke sawah.



Anne tanana Bapakku.

Ini sawah milik Bapakku.



Sannak luarakna tanana.

Sawahnya sangat luas.

An illustration of a rice field under a blue sky. In the foreground, there are several stalks of rice. Two scarecrows are placed in the field: one is orange and the other is red. In the background, there are blue mountains and a few black birds flying in the sky. The sky is a mix of light blue and white, with some white brushstrokes and a thin white line. There are also some green leaves in the top left corner.

Niaka anne ri tanayya.

Aku ada di sawah.

Wattunna akkarek-karena.

Waktunya bermain.



*Kungai akkarek-karena ri tanayya.
Jai sakra-sakra.*

Aku suka bermain di sawah.
Ada banyak bunyi.



ciu...
ciu...

Wuuushhh...

KRENG ...

KRENG ...



Anne kungai.
Appasakra ceppo-ceppo.

Ini yang kusuka.
Membuat kaleng berbunyi.

KRENG..



**Besoki! Lappassangi!
Besoki! Lappassangi!
Ciknongi sakranna.
Kammai durong**

KRENG..

**Tarik! Lepas!
Tarik! Lepas!
Bunyinya nyaring.
Layaknya drum.**

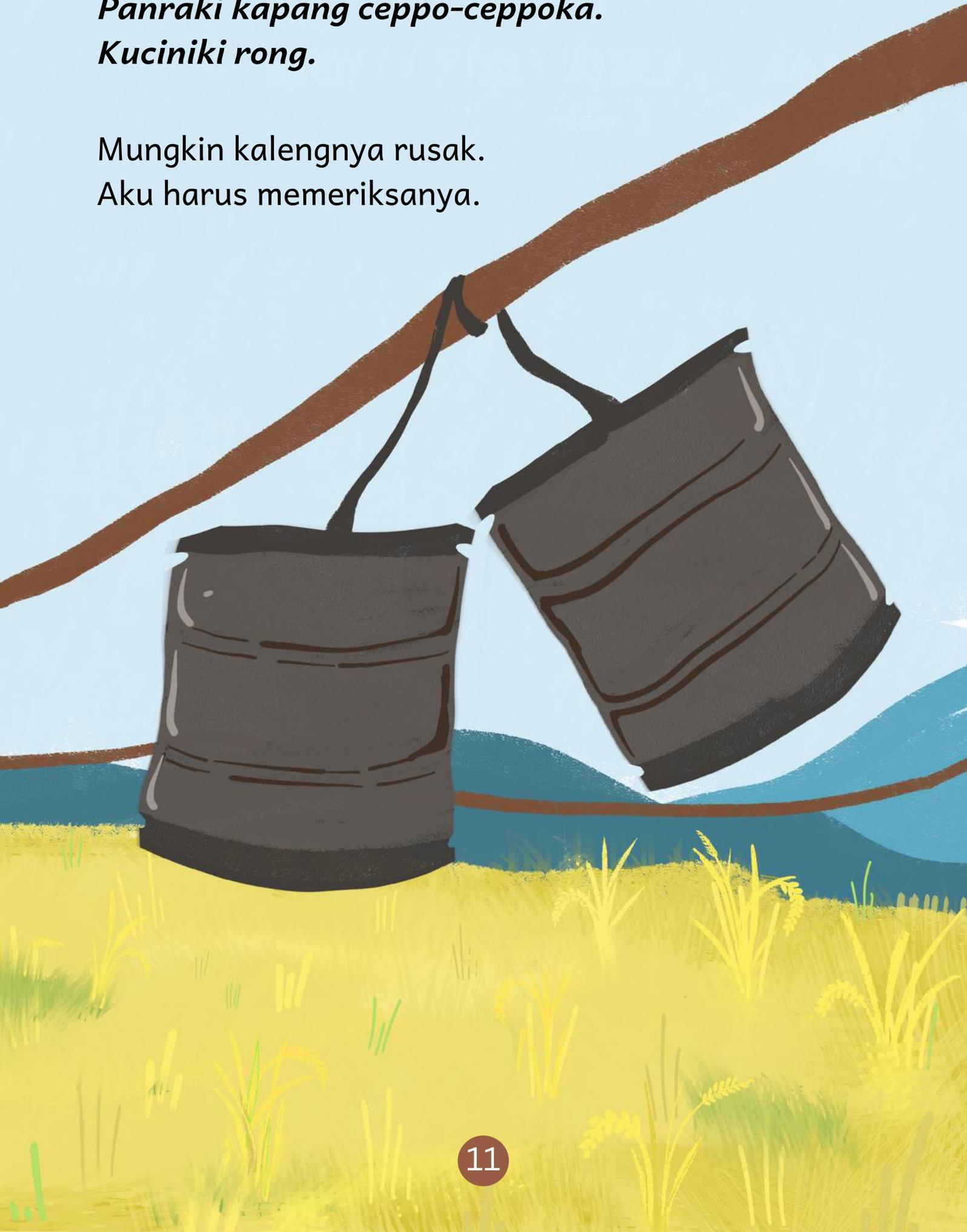
Mingka anngapa natena sakranna anne otereka.

Namun mengapa tali ini tidak berbunyi.



***Panraki kapang ceppo-ceppoka.
Kuciniki rong.***

Mungkin kalengnya rusak.
Aku harus memeriksanya.





*Assakrapi ceppo-ceppoka
sollanna nakulle amminro-minro jangang-janganga.*

Kalengnya harus berbunyi
agar burung-burung menari.



O, panraki ceppo-ceppoka.

Oh, kalengnya rusak.



***Niak injapa lakbinna bagulikku.
Sekre, rua, tallu.
Kupantamaki ri ceppo-ceppoka.***

Masih ada sisa kelereng.
Satu, dua, tiga.
Kumasukkan ke kaleng.



KRENG
KRENG

Pilak ciknongi sakranna.

Suaranya lebih nyaring.

Kullemi nalanngererek jangang-janganga.

Kini burung-burung bisa mendengarnya.



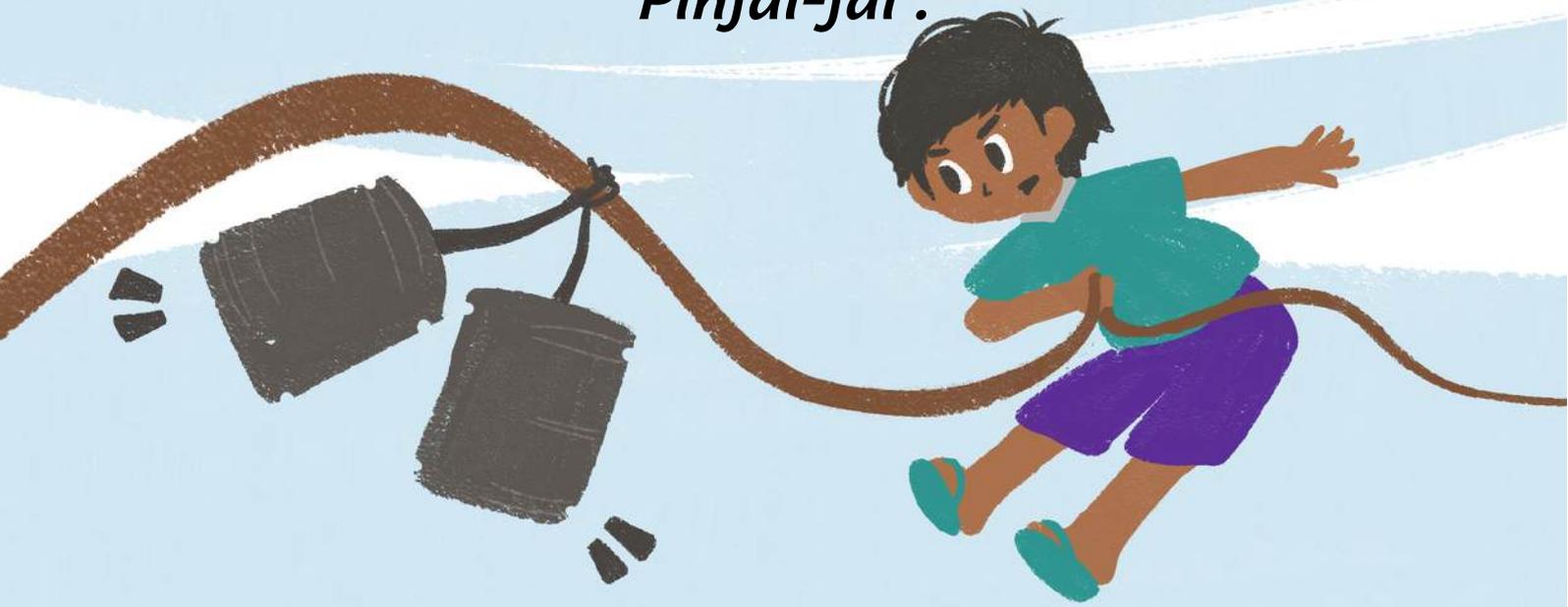
Besoki, lappassangi. Besoki, lappassangi
Krengkreng.
Amminro-minroi jangang-janganga.

Tarik, lepas. Tarik. Lepas.
Krengkreng.
Burung-burung menari.

KRENG-KRENG



Ambe besoki!
Pinjai-jai .



Ayo tarik!
Berkali-kali.



KRENG-KRENG ...



KRENG-KRENG ...





***Deh, jai amminro-minro jangang-jangang.
Amminro-minro ngasengi ri langika.***

Wah, ada banyak burung menari.
Mereka menari di langit.



Akgiok-giok tongi tau-taua.

Orang-orangan sawah ikut menari.



***Akgiok tongi asea nairik barubu.
Assakrai pole ceppo-ceppoka.***

Padi ikut bergerak ditiup angin.
Kaleng-kaleng pun berbunyi.

ciu... ciu... ciu...



*Ciu ciu.
wuuushhhh wusshh.
Kreng kreng.*

*Ciu ciu.
wuuushhhh wusshh.
Kreng kreng.*

WUUUSHHH...



KRENG ... KRENG ... KRENG ...

BIODATA

Penulis



Arisandi, lahir dan tumbuh besar di Kabupaten Gowa, tepatnya tanah Bajeng. Penulis menyelesaikan kuliahnya di UIN Alauddin Makassar, pada jurusan Ilmu Politik. Penulis sangat tertarik dengan dunia anak dan punya mimpi membuat taman bermain dan perpustakaan anak di sekitar rumahnya.

Penulis hingga saat ini masih bermukim di Kecamatan Bajeng. Untuk teman-teman yang ingin terhubung bisa menyapa melalui Instagram **@andinesiaaaa** atau melalui surel **andisarkodes@gmail.com**

Penerjemah



Saharuddin, S.Pd. alias **Saharuddin Ronrong** adalah seorang penulis dan penerjemah yang lahir dan besar di Galesong Utara, Takalar dengan latar belakang pendidikan Sarjana Bahasa Inggris. Karya-karyanya banyak mengangkat tema-tema kemanusiaan dan lokalitas Sulawesi Selatan khususnya suku Makassar. Saharuddin mulai menulis sejak di bangku sekolah berawal dari kegemarannya membaca buku dan mengikuti lomba menulis puisi dan cerita pendek. Beberapa karya solo maupun karya bersama berupa puisi, cerita pendek, novel dan esai telah diterbitkan sebagai buku tunggal dan antologi sastra, juga terbit di media cetak dan media daring. Selain menulis, Saharuddin sehari-hari berkecimpung dalam dunia pendidikan sebagai Kepala Departemen Kurikulum Sekolah Islam Athirah, Fasilitator Sekolah Penggerak Kemdikbudristek RI (2021-sekarang), aktif sebagai pengurus FLP (Forum Lingkar Pena) wilayah Sulawesi Selatan 2021-2025 serta sejumlah organisasi lainnya baik pemerintahan, profesi maupun kemasyarakatan.

BIODATA

Ilustrator



Muh. Syakir Fadhli, atau lebih akrab dipanggil **Syakir**. Alumni Ilmu Komunikasi yang sebelumnya belajar di Teknik Elektronika. Syakir menggeluti desain grafis sejak 2012, tidak terlepas dari keterlibatannya dalam kegiatan di sekolah maupun di kampung halaman.

Ia belajar ilustrasi sejak 2017 dan beberapa kali sempat terlibat proyek ilustrasi untuk buku solo dan antologi. Adapun ketertarikannya mengilustrasikan cerita anak, dimulainya pada tahun 2023, dalam Sayembara Penulisan Cerita Anak Dwibahasa yang diadakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan.

Selain di bidang desain dan ilustrasi, ia juga bekerja sebagai penulis lepas, di samping bekerja sebagai desainer dan layouter di Penerbit Pakalawaki.

Instagram: @shakir_bisa_tonjhie

Pos Elektronik: muhsyakirf@gmail.com



Glosarium

<i>amminro</i>	: berputar
<i>jangang-Jangang</i>	: burung-burung
<i>ceppo-ceppo</i>	: kaleng-kaleng
<i>tau-tau</i>	: orang-orangan sawah/ patung jerami, juga dikenali dengan sebutannya yang lain di kalangan suku Makassar, yakni “ Rapang-rapang ” dikarenakan bentuknya yang secara umum “menyerupai” atau “seperti” tubuh manusia.
<i>ase</i>	: padi
<i>karek-karena</i>	: main-main
<i>baguli</i>	: kelereng
<i>luarak</i>	: luas
<i>jai</i>	: banyak
<i>sakra</i>	: suara/bunyi







MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



*Kungai akkarek-karena ri tanana bapakku.
Niyak jangang-jangang anjoreng akrikba amminro-minro
laluasa. Niyak todong panngondang hama ciknong sakranna.*

*Mingka, sekre wattu, lekbaki kurasa panngondang hamana
bapakku tena naassakra.*

*Apa parallu kugaukang?
Ambe agadanga akkarek-karena ri tanayya.*



Aku senang bermain di sawah bapak.
Di sana ada banyak burung yang terbang menari dengan
bebas. Ada juga alat pengusir hama yang bersuara nyaring.

Akan tetapi, suatu hari, aku menemukan alat pengusir hama
milik bapak tidak berbunyi.

Apa yang harus aku lakukan?
Ayo temani aku berpetualang di sawah.

